

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan terhadap pemetaan dan efisiensi rantai pasok usahatani kentang pengukuran kinerja rantai pasok, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aliran rantai pasok kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga memiliki 3 aliran yaitu :
 - a. Aliran produk : Aliran produk terdiri dari dua sistem: sistem Pengiriman dan sistem Pengiriman. Hasil panen tidak disampaikan dalam model yang tidak ada kerjasama, tetapi disampaikan dalam model yang ada kemitraan. Setiap model rantai pasokan memiliki persyaratannya sendiri tentang bagaimana kentang haliran diangkut dan didistribusikan ke petani.
 - b. Aliran keuangan : Aliran keuangan memiliki 2 sistem secara tunai dan tempo. Harga kentang ditetapkan oleh pedagang atau lembaga pemasaran sesuai dengan tingkat permintaan di pasar maupun tingkat kontrak kerja antar perusahaan rekanan.
 - c. Aliran informasi : Informasi bergerak dalam dua arah, dari produsen ke konsumen dan kembali lagi. Generasi, permintaan, dan pasokan informasi adalah semua komponen dari aliran informasi.
2. Saluran pemasaran III merupakan saluran pemasaran dengan nilai margin terkecil yaitu sebesar Rp336,00/Kg, dengan keuntungan Rp336,00/Kg dan persentase keuntungan terhadap margin 75,89 persen, dilanjut saluran pemasaran I dengan nilai margin pemasaran Rp4.460,00/Kg, dengan keuntungan Rp3.847,00/Kg dan persentase keuntungan terhadap margin 86,25 persen, serta saluran pemasaran II dengan nilai margin terbesar, yaitu sebesar Rp7.033,00/Kg, dengan keuntungan Rp5.445,00/Kg dan persentase keuntungan terhadap margin 77,42 persen,.
3. Bagian harga yang diterima petani (*farmer's share*) pada saluran pemasaran III sebesar 95,51 persen sebagai saluran pemasaran yang memiliki nilai *farmer's share* terbesar dikarenakan pada saluran ini merupakan saluran dengan rantai

terpendek, diikuti saluran pemasaran I dengan nilai *farmer's share* 63,84 persen, dan saluran pemasaran II dengan nilai *farmer's share* 53,11 persen.

4. Analisis efisiensi rantai pasok petani kentang pola kemitraan dan pola non kemitraan dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berdasarkan kriteria *cash to cash*, siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas, kesesuaian standar, pemenuhan pesanan, dan kinerja pengiriman diperoleh tingkat efisiensi petani telah beroperasi secara efisien adalah 18 petani pola kemitraan dan 24 petani pola non kemitraan.
5. Berdasarkan hasil analisis uji beda T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) untuk indikator keuntungan dan *farmer's share* terdapat perbedaan signifikan antara pola kemitraan dan pola non kemitraan. Sedangkan untuk indikator margin pemasaran dan efisiensi kinerja tidak dapat perbedaan yang signifikan antara pola kemitraan dan pola non kemitraan.

5.2. Saran

1. Jika ditinjau dari sudut pandang petani aspek margin pemasaran, *farmer share*, dan keuntungan berdasarkan harga pokok produksi, petani disarankan untuk memilih saluran pemasaran III, dikarenakan lebih efektif dan mempunyai laba yang lebih besar.
2. Rantai pasok kentang pola non kemitraan dapat melakukan perbaikan dalam memenuhi pesanan terhadap buyer dengan tepat waktu, tepat jumlah, dan kualitas dengan cara meningkatkan produktivitas.